



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2010-2012. Sektor aneka industri ini terbagi menjadi beberapa sektor yaitu: otomotif dan komponen lainnya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik dan lainnya. Jumlah seluruh perusahaan sektor aneka industri sampai dengan tahun 2012 adalah 38 perusahaan. Pada tahun 2011 terdapat 1 perusahaan yang baru terdaftar di BEI. Dan 1 perusahaan baru terdaftar di BEI pada tahun 2012.

Penelitian ini akan dilakukan pada sektor aneka industri yang digolongkan dalam industri manufaktur karena terdiri dari beberapa jenis barang produksi, sehingga menimbulkan adanya keanekaragaman, sehingga peneliti ingin mengetahui keanekaragaman manajemen dalam upaya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Serta berapa banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *causal study*. Menurut Sekaran (2010) *causal study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat atas satu atau lebih masalah (melihat ada atau tidaknya signifikansi atau pengaruh antar variabel dalam penelitian).

Metode penelitian *causal study* dipilih, karena penelitian ini ingin membahas mengenai pengaruh variabel independen (model prediksi kebangkrutan, opini audit tahun sebelumnya, *audit lag*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*).

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2010), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang didalamnya ditambahkan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasionalnya pada masa mendatang (Pratama, Badera, 2009). Opini audit *going concern* ini dapat dilihat pada laporan auditor independen pada paragraf tambahan. Opini audit *going concern* menggunakan variabel *dummy*, dengan pemberian kode sebagai berikut:

1 = Terdapat opini audit *going concern*

0 = Tidak terdapat opini audit *going concern*

Untuk skala yang digunakan dalam variabel dependen ini adalah skala nominal. Skala nominal menurut Sekaran (2010) yaitu “ *Nominal scale is one that allows the researcher to assign subjects to certain categories and groups.*”

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu model prediksi kebangkrutan, opini audit tahun sebelumnya, *audit lag*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik.

3.3.2.1 Model Prediksi Kebangkrutan

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Fanny dan Saputra (2005), yang sebelumnya menggunakan empat model prediksi kebangkrutan, yaitu *The Zmijeski Model*, *The Altman Model*, *Revised Altman Model* dan *Springate Model*. Dalam penelitian ini digunakan satu model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *The Altman Model*. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio-rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan

perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut (Altman dan McGough,1974; Koh dan Killough,1990; Koh,1991).

a. Z Score Altman Model

Model prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Z Score Altman Model* untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar dan aktivitas. Model prediksi kebangkrutan ini menggunakan skala rasio. Formula model prediksi ini adalah:

Gambar 3.1 Model Prediksi Z Score Altman Model

$$Z = 1.2Z1 + 1.4Z2 + 3.3Z3 + 0.6Z4 + 0.999Z5$$

Z1 = working capital/total asset

Z2 = retained earnings/total asset

Z3 = earnings before interest and taxes/total asset

Z4 = market capitalization/book value of debt

Z5 = sales/total asset

Working capital atau *total asset* pada perhitungan Z_1 merupakan selisih antara *current asset* dan *current liabilities* Sedangkan *market capitalization* atau pada Z_4 merupakan *outstanding share* dikalikan dengan *closing price* pada tanggal 31 Desember. *Book value of debt* merupakan penjumlahan antara *current liabilities* dengan *long term liabilities*. Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z yang diperoleh, yaitu:

1. Nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi.
2. Nilai Z-Score antara 1,81 sampai 2,67 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung

bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.

3. Nilai Z-Score lebih besar dari 2,67, memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

3.3.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Mutchler (1984) dalam Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006), melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain.

Penelitian oleh Carcello dan Neal (2000) serta Rahmadhany (2004) dalam Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006) memperkuat

bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya (Setyarno, Januarti, dan Faisal, 2006). Skala yang digunakan adalah skala nominal. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

1 = opini audit tahun sebelumnya dengan paragraf penjelasan *going concern*

0 = opini audit tahun sebelumnya tanpa paragraf penjelasan *going concern*

3.3.2.3 *Audit Lag*

Audit Lag adalah jumlah kalender antara tanggal disusunnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan. Opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan ketika pengeluaran opini audit terlambat (McKeown *et al* (1991), Louwers (1998), Lenox (2004), Indira dan Ella (2008) dalam

Januarti (2009). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan menghitung kumulatif hari berdasarkan:

Gambar 3.2 Audit Lag

Tanggal penerimaan opini audit – Tanggal akhir penyusunan laporan keuangan tahunan

3.3.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan dan menggunakan skala rasio. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992) dalam Setyarno, Januarti, dan Faisal (2006). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Rumus rasio pertumbuhan ini adalah:

Gambar 3.3 Rasio Pertumbuhan Perusahaan

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t-1}$$

t = Tahun Berjalan
t-1 = Tahun Sebelumnya

3.4.2.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian Fanny dan Saputra (2005) dijelaskan oleh Craswell *et al.* (1995) yang menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. John (1991) menunjukkan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya Kantor Akuntan Publik tersebut. DeAngelo mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut. Spesialisasi dalam

industri tertentu. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

1 = Opini yang diberikan oleh KAP *The Big Four*

0 = Opini yang diberikan oleh KAP *Non-Big Four*

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah pengumpulan data yang dapat didapat dari data yang sudah diolah dan didapat dari perusahaan yang menjadi objek penelitian (Sekaran, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang telah diaudit oleh auditor independen dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen-dokumen laporan keuangan dan laporan audit perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini, dianggap dapat mewakili keberadaan dari populasi. Sedangkan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan industri manufaktur

sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit oleh auditor independen.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sekaran (2010) “*The Sampling here is confined to spesific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or conform to some criteria set by researcher. Purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:*

1. Perusahaan sektor aneka industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2010, 2011 dan 2012.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember selama periode 2010, 2011, dan 2012.
3. Perusahaan menmpublikasikan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangannya.
4. Seluruh laporan keuangan disajikan dengan mata uang Rupiah pada tahun 2010, 2011 dan 2012.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*

(kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011). Tujuan statistik deskriptif adalah untuk melihat penyebaran data yang ada. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data.

3.7 Uji Hipotesis

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara skala nominal dan rasio, maka asumsi normalitas tidak akan dapat dipenuhi. Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan skala nominal, sehingga model yang digunakan adalah model regresi logistik. Model regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan asumsi klasik (Imam Ghozali, 2011).

3.7.1 Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Likelihood adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data *input*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LogL pada awal (*Block Number-0*) dengan nilai -2logL pada akhir (*Block Number-0*). Adanya nilai penurunan nilai saham -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

3.7.2 Metode Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Test

Metode ini digunakan untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model (Sekaran,2010). Jika nilai statistiknya adalah lebih besar daripada 0,05 maka menandakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya, atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali,2011).

3.7.3 Cox Snell's Square dan Nagelkerke's R Square

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membuat nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression* yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

3.7.4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi setiap variabel yang diuji dan menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas. Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel

independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2011).

Penelitian ini menggunakan regresi logistik dalam teknik analisisnya, karena penelitian ini menggunakan variabel dependen dengan skala nominal dan variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali,2011).

Regresi logistik digunakan untuk menguji model prediksi kebangkrutan (Z), Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS), *Audit Lag* (AL), Pertumbuhan Perusahaan (PP), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikan (α) 0,05. Persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4 Persamaan Model Regresi Logistik

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 OATS + \beta_3 AL + \beta_4 PP + \beta_5 RKAP + \varepsilon$$

$\frac{GC}{1-GC}$ = Variabel *Dummy* opini audit *going concern*

α = Konstanta

Z = Model Prediksi Kebangkrutan

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

AL = *Audit Lag*

PP = Pertumbuhan Perusahaan

RKAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik